

LAMPIRAN I: KUESIONER PENELITIAN BAGI PARA FORMANDI

(Pengisian kuesioner ini dilakukan melalui media *google form*)

Sebelum mengisi kuesioner, berikut ini dipaparkan beberapa landasan penting yang perlu diketahui dan dipahami oleh para responden sebagai sebuah wawasan awal sekaligus latar belakang singkat penulisan tesis dan penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

Formasi liturgi memegang peran sentral dalam pembinaan calon imam, terutama dalam konteks kehidupan di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau yang ditandai dengan unsur spiritualitasnya yang khas. Dokumen *Desiderio Desideravi*, yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus, menegaskan pentingnya pengalaman liturgi yang mendalam dan transformatif bagi para formandi. Dokumen ini tidak hanya menekankan aspek intelektual dalam memahami liturgi, tetapi juga menekankan pengalaman mistagogis yang memungkinkan calon imam mengalami kehadiran Kristus secara nyata dalam Ekaristi. Oleh karena itu, formasi liturgi harus menjadi bagian integral dari formasi liturgi di biara ini. Hal ini dimaksudkan untuk membantu formandi mengatasi krisis makna yang mungkin muncul selama studi filsafat, sekaligus membangun kesadaran akan keindahan liturgi sebagai sarana pertemuan dengan Tuhan. Dengan demikian, pembinaan liturgi yang efektif tidak hanya akan memperkuat kehidupan iman formandi, tetapi juga membentuk mereka menjadi imam yang mampu membimbing umat dalam pengalaman liturgi yang hidup dan transformatif.

2. DATA

Sebelum menjawab pertanyaan yang ada, para responden diharapkan untuk melengkapi data diri terlebih dahulu

Nama Lengkap :

Profes/Tingkat :

3. PENGISIAN KUESIONER

Panduan awal sebelum mengisi pertanyaan kuesioner

1. Pahami Pernyataan

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Pastikan Anda memahami maksud dari pernyataan tersebut sebelum memilih jawaban.

2. Kenali Skala Likert yang Digunakan

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang 1 sampai 5 poin.

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3. **Jawab Sesuai dengan Pengalaman Anda**
Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang penting adalah kejujuran Anda dalam merespons.
4. **Hindari Terlalu Banyak Memilih "Ragu-ragu"**
Meskipun opsi "Ragu-ragu" tersedia, usahakan untuk tidak terlalu sering memilihnya kecuali Anda benar-benar tidak memiliki pendapat yang kuat terhadap pernyataan tersebut.
5. **Jangan Terburu-buru**
Luangkan waktu untuk memikirkan setiap pernyataan. Jangan terburu-buru dalam memilih jawaban agar hasilnya lebih akurat.
6. **Periksa Kembali Jawaban Anda**
Setelah selesai mengisi, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekeliruan.
7. **Jangan Khawatir dengan Hasil**
Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau masukan, bukan untuk menilai Anda. Jadi, jawablah dengan santai dan apa adanya.

4. PERTANYAAN

Aspek Teologis Formasi Liturgi

1. Liturgi merupakan sarana utama bagi para calon imam untuk menghidupkan sekaligus merayakan iman.
2. Spiritualitas Karmel yang menekankan persatuan intim dengan Allah melalui doa, kontemplasi, dan kelepaan membentuk para Karmelit menjadi memimpin liturgi yang dapat membawa umat pada pengalaman akan kehadiran Allah.
3. Praktik liturgi di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam liturgi Gereja.

Aspek Pedagogis dalam Pembinaan Liturgi

5. Pembinaan liturgi yang diterapkan di Biara Karmel membantu saya memahami dan menghayati liturgi secara lebih mendalam.
6. Pembinaan liturgi di Biara Karmel telah menghidupi prinsip-prinsip dalam dokumen *Desiderio Desideravi* (Liturgi harus dipelajari tidak hanya melalui buku-buku, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam perayaan liturgi, pentingnya liturgi yang hidup, transformatif, dan membentuk umat Allah secara mendalam, bukan sekadar ritual lahiriah atau kebiasaan semata).
7. Metode pendekatan pedagogis dalam pembinaan liturgi yang menggabungkan pengalaman langsung, refleksi teologis, dan integrasi dengan spiritualitas dan misi sangat relevan bagi formasi liturgi calon imam.

Aspek Praksis dalam Formasi Liturgi

8. Keterlibatan aktif dalam perayaan liturgi mendukung perkembangan rohani dan pastoral calon imam.
9. Keterampilan *ars celebrandi* (seni merayakan liturgi dengan penuh hormat dan kesadaran akan misteri ilahi) penting dalam membangun kesadaran liturgis calon imam.
10. Prinsip *Desiderio Desideravi* (partisipasi aktif, penghayatan makna liturgi, dan integrasi dengan kehidupan spiritual) memiliki pengaruh nyata dalam praktik liturgi harian komunitas.

Pentingnya Pemahaman Simbol dan Ritus dalam Liturgi

11. Pemahaman simbol liturgi (seperti air, roti, anggur, minyak, api, dan gerakan-gerakan liturgis) membantu para formandi dalam menghayati iman Katolik.
12. Ritus liturgi penting dalam membentuk karakter rohani calon imam (pembentukan sikap batin yang mendalam, pengembangan disiplin spiritual, penghayatan misteri iman).
13. Biara Karmel berhasil menjaga keseimbangan antara tradisi Karmel (kontemplasi, keheningan, meditasi) dan arahan liturgis Gereja universal dalam praktik liturgi harian.

Peran Liturgi dalam Membentuk Identitas dan Spiritualitas Imam

14. Liturgi yang dihayati dengan penuh makna akan membantu calon imam untuk membawa umat pada pengalaman akan kehadiran Allah. Oleh karena itu perayaan liturgi membentuk identitas rohani dan kesiapan pastoral saya sebagai calon imam.
15. Liturgi di Biara Karmel mencerminkan inkulturasi iman dalam konteks budaya lokal seperti penggunaan lagu-lagu inkulturatif, penggunaan musik tradisional, tarian, atau simbol-simbol budaya yang memiliki makna spiritual.
16. Kehidupan berliturgi di Biara Karmel (ibadat harian, Ekaristi, dsb) sangat berpengaruh dalam memperkuat panggilan imamat.

Tantangan dalam Pembinaan Liturgi bagi Calon Imam

17. Kurangnya pemahaman yang mendalam akan liturgi membuat saya cenderung melihat liturgi hanya sebagai ritus rutin belaka, bukan sebagai pengalaman sakral yang menghadirkan perjumpaan dengan misteri ilahi
18. Kurangnya partisipasi umat dalam perayaan liturgi merupakan tantangan pastoral bagi calon imam dalam memimpin dan menghidupkan liturgi.
19. Pendekatan holistik dalam pembelajaran liturgi (aspek teoretis, teologis, spiritual, pastoral, dan praktis) perlu diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dalam formasi liturgi.
20. Kesibukan dalam studi berpotensi mengurangi gairah para calon imam untuk berpartisipasi secara aktif dalam perayaan Ekaristi dan doa komunitas.

LAMPIRAN II: PERTANYAAN WAWANCARA BAGI PARA FORMATOR

1. Peran Formator dalam Pembinaan Liturgi Calon Imam

1. Bagaimana peran Anda sebagai formator dalam membimbing calon imam untuk memahami, menghayati, dan menghidupi liturgi dalam kehidupan rohani mereka?
2. Apa tantangan terbesar dalam membentuk kesadaran liturgis calon imam, dan bagaimana Anda mengatasinya?

2. Model dan Metode Pembinaan Liturgi

3. Pendekatan mistagogis adalah metode pembinaan iman yang menuntun seseorang lebih dalam ke dalam misteri liturgi dengan mengalami dan menghayatinya secara langsung. Fokusnya bukan hanya pada pemahaman teoretis tetapi pada pengalaman transformatif yang membawa seseorang lebih dekat kepada Allah melalui simbol, ritus, dan perayaan liturgi. Bagaimana pendekatan mistagogis diterapkan dalam pembinaan liturgi di Biara Karmel Wairklau, dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman serta penghayatan liturgi calon imam?
4. Model katekese adalah metode pengajaran iman yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman calon imam tentang makna teologis dan spiritual liturgi melalui pembelajaran sistematis, refleksi Kitab Suci, dan pengalaman liturgis. Sementara itu, metode integratif menghubungkan berbagai aspek—teologi, spiritualitas, dan pastoral—dalam pembinaan liturgi, sehingga calon imam tidak hanya memahami liturgi secara akademis tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan komunitas dan pelayanan. Bagaimana model katekese dan metode integratif digunakan untuk membantu calon imam memahami makna teologis, spiritual, dan pastoral dari liturgi? Apa tantangan utama dalam penerapannya? Apa tantangan utama dalam penerapannya?

3. *Celebrandi* dan Partisipasi dalam Liturgi

5. *Ars celebrandi* adalah seni merayakan liturgi dengan kesadaran penuh akan makna simbolik, spiritual, dan estetika dari setiap ritus. Prinsip ini menekankan bahwa liturgi bukan hanya sekadar serangkaian tindakan ritual, tetapi pengalaman iman yang membawa umat pada perjumpaan dengan Allah. Seorang imam diharapkan mampu merayakan liturgi dengan khidmat, hormat, dan keselarasan antara kata, gerak, serta sikap batin. Bagaimana Anda membimbing calon imam dalam mengembangkan *ars celebrandi* agar liturgi yang mereka pimpin memiliki makna yang mendalam?
6. Apa langkah konkret yang Anda ambil untuk mendorong partisipasi aktif calon imam dalam liturgi komunitas dan menghindari sikap rutinitas tanpa penghayatan?

4. Implementasi *Desiderio Desideravi* dalam Pembinaan Liturgi

7. *Desiderio Desideravi* menekankan pentingnya liturgi sebagai pengalaman transformatif yang memperdalam perjumpaan dengan Kristus. Dokumen ini menggarisbawahi makna keheningan, simbolisme, dan partisipasi aktif dalam liturgi sebagai jalan menuju formasi iman yang lebih mendalam. Selain itu, dokumen ini mengajak Gereja untuk menghindari reduksi liturgi menjadi sekadar ritus formal, melainkan sebagai pengalaman rohani yang menghidupkan. Bagaimana prinsip-prinsip *Desiderio Desideravi* diterapkan dalam pembinaan liturgi calon imam di biara ini?
8. Apa tantangan dalam mengimplementasikan prinsip *ars celebrandi* sebagaimana ditekankan dalam *Desiderio Desideravi*, dan bagaimana cara mengatasinya?

5. Liturgi sebagai Fondasi Panggilan dan Pelayanan Pastoral

9. Bagaimana calon imam dilibatkan secara aktif dalam liturgi harian sebagai bagian dari formasi rohani dan pastoral mereka?
10. Apakah ada contoh konkret bagaimana partisipasi aktif dalam liturgi membantu calon imam mempersiapkan diri untuk tugas pastoral di masa depan?
11. Menurut Anda, bagaimana liturgi menjadi fondasi bagi kehidupan rohani dan pelayanan pastoral calon imam?

LAMPIRAN III: PERTANYAAN *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)

(Melibatkan Formator dan Formandi)

1. Peran Biara Karmel dalam Pembinaan Liturgi

Bagaimana Biara Karmel Wairklau membentuk calon imam dalam pemahaman dan penghayatan liturgi sebagai bagian dari spiritualitas Karmelit?

2. Integrasi Liturgi, Kontemplasi, dan Kehidupan Komunitas

Bagaimana liturgi, kontemplasi, dan kehidupan komunitas saling terintegrasi dalam pembinaan calon imam? Apa tantangan utama dalam integrasi ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

3. Model dan Metode Pembinaan Liturgi

Bagaimana pendekatan mistagogi, katekese, dan model integratif diterapkan dalam pembinaan liturgi? Apa manfaat dan tantangan utama dari masing-masing pendekatan?

4. *Ars celebrandi* dan Penghayatan Simbolisme Liturgi

Bagaimana calon imam dibimbing untuk mengembangkan *ars celebrandi* dan memahami simbolisme liturgi secara lebih mendalam agar liturgi yang mereka pimpin memiliki makna yang kaya?

5. Implementasi *Desiderio Desideravi*

Bagaimana prinsip-prinsip *Desiderio Desideravi* diterapkan dalam pembinaan liturgi di Biara Karmel? Apa tantangan utama dalam implementasinya, dan bagaimana cara mengatasinya?

6. Tantangan Sekularisasi dan Pengaruh Budaya Modern

Bagaimana sekularisasi dan pengaruh budaya modern memengaruhi pemahaman dan penghayatan liturgi di kalangan calon imam? Bagaimana komunitas berusaha menjaga kemurnian dan kedalaman liturgi di tengah tantangan ini?

7. Liturgi sebagai Fondasi Panggilan dan Pelayanan Pastoral

Bagaimana liturgi membantu calon imam dalam pendalaman panggilan mereka dan mempersiapkan diri untuk pelayanan pastoral di tengah umat?

8. Evaluasi dan Pengembangan Formasi Liturgi

Bagaimana meningkatkan metode pembinaan liturgi yang lebih efektif dalam membentuk calon imam yang memiliki kesadaran mendalam akan makna dan peran liturgi?

9. Inkulturasi dalam Liturgi Karmel

Bagaimana Biara Karmel menyesuaikan perayaan liturgi dengan budaya lokal tanpa mengabaikan norma liturgi universal? Elemen budaya apa saja yang telah berhasil diintegrasikan dalam liturgi?

10. Partisipasi Umat dan Keterlibatan Calon Imam dalam Liturgi

Bagaimana calon imam dilibatkan secara aktif dalam liturgi komunitas? Bagaimana mereka dipersiapkan untuk mendorong partisipasi umat agar liturgi menjadi lebih hidup dan bermakna?

LAMPIRAN IV: NAMA-NAMA ANGGOTA KOMUNITAS

1. Para Prior dan Formator yang Pernah dan Sedang Bertugas di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau

Tahun	Nama	Keterangan
1996-1998	RP. Siriakus Ndolu, O.Carm.	Prior
1996-2003	Br. Lambertus Ponidjo Purwoko Hadi, O.Carm	Anggota Komunitas
1997-1998	RP. Sixtus Hiddin Situmorang, O.Carm	Prior
1998-2002	RP. Florianus Stefanus Buyung, O.Carm	Formator
2000-2003	RP. Yohanes don Bosco Djawa, O.Carm	Formator
2004-2009	RP. Hilarius Beslon Pandiangan, O.Carm	Formator
2003-2004	RP. Sixtus Leonard Beth Bhary, O.Carm	Formator
2004-2009	RP. Romanus Emmanuel Harjito, O.Carm	Prior
2004-2009	RP. Romanus Sangkur, O.Carm	Formator
2003-2009	RP. Hermenegildus Paskalis Mame, O.Carm	Prior
2004-2005	RP. Marselinus Barus, O.Carm	Formator
2002-2007	Br. Marcellus Sutaryo, O.Carm	Pertukangan
2009-2010	RP. Agustinus Audagtus Sota, O.Carm	Formator
2009-2013	RP. Frumentius Ebu, O.Carm	Formator
2010-2014	RP. Yohanes don Bosko Djawa, O.Carm	Prior
2010-2014	RP. Innocentius Daeng Karwayu, O.Carm	Formator
2011-2016	RP. Blasius Petrus Su'u, O.Carm	Formator
2011-2019	RP. Yohanes Kopong, O.Carm	Formator
2012-2014	RP. Konradus Batalaki, O.Carm	Formator
2012-2014	RP. Damianus Bili Bulu, O.Carm	Formator
2014-2018	RP. Siriakus Ndolu, O.Carm	Prior
2014-2016	RP. Willibaldus Gebo, O.Carm	Formator
2015-2016	RP. Yohanes Sirilus Bhaha, O.Carm	Formator
2015-2021	RP. Yohanes Kaki, O.Carm	Formator
2016-2018	RP. Teleforus Jenti, O.Carm	Formator
2016-2019	RP. Marthen Preskapu Wela, O.Carm	Formator

2018-2022	RP. Leonardus Yeremias Jawa, O.Carm	Prior
2018-2022	RP. Severinus Nuwa, O.Carm	Formator
2018-2022	RP. Yohanes Belo Paty, O.Carm	Formator
2018-2022	RP. Yohanes F.H. Maget, O.Carm	Formator
2018-2022	RP. Yohanes Kambe, O.Carm	Formator
2022-2025	RP. Didimus D. K. M. Wodo, O.Carm	Formator
2022-	RP. Yanto Yohanes Ndona, O.Carm	Prior
2022-	RP. Oktavianus Tiwu Setu, O.Carm	Formator
2023-	RP. Vinsensius Irenius Ngaku, O.Carm	Formator
2024-	RP. Leonardus Yeremias Jawa, O.Carm	Formator
2024-	RP. Alexander Raymond Dhena, O.Carm	Formator

2. Para Frater Tingkat I – IV di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau 2025 (Responden)

Tingkat I

No	Responden	Profes
1	Fr. Yosep Wilfridus Waso, O.Carm	I
2	Fr. Fransiskus Bungsu Nosi, O.Carm	I
3	Fr. Yohanes Brechman Sewa, O.Carm	I
4	Fr. Yulius Angelus Kogha, O.Carm	I
5	Fr. Yohanes Jogo, O.Carm	I
6	Fr. Petrus Juliano Wora Wani, O.Carm	I
7	Fr. Yohanes Rivaldo Parera, O.Carm	I
8	Fr. Richard Erichson Tukan, O.Carm	I
9	Fr. Kastoria Karolus Sado, O.Carm	I
10	Fr. Dionisius Mbete, O.Carm	I
11	Fr. Marianus Trisno Sudin, O.Carm	I
12	Fr. Hendrikus N. Timu, O.Carm	I
13	Fr. Frederikus Kevin Janggur, O.Carm	I
14	Fr. Fransiskus Xaverius Busa, O.Carm	I
15	Fr. Maria Cornelis More Mbusu, O.Carm	I

Tingkat II

16	Fr. Roman Rofinus Nganja, O.Carm	II
17	Fr. Epi Pianus Gregorius Gadjia Wora, O.Carm	II
18	Fr. Marianus Soni Jaya Mahe, O.Carm	II
19	Fr. Fridolin De'e, O.Carm	II
20	Fr. Hubertus Benge Ratu, O.Carm	II
21	Fr. Berno Andrianus, O.Carm	II

Tingkat III

22	Fr. Servasius Kandung, O.Carm	III
23	Fr. Sales Agung, O.Carm	III
24	Fr. Yohanes Tangu, O.Carm	III
25	Fr. Agustinus Mario Janwarin, O.Carm	III
26	Fr. Hendrikus Jiu, O.Carm	III
27	Fr. Mario Ronalastokia Nanisancara, O.Carm	III
28	Fr. Yosep Bajo, O.Carm	III
29	Fr. Yosep Hendrikus Reu, O.Carm	III
30	Fr. Bernadino Realino Rey , O.Carm	III
31	Fr. Nikolaus M. Watu, O.Carm	III

Tingkat IV

32	Fr. Claudius Noming Kadha Maghi, O.Carm	IV
33	Fr. Januarius Dosa, O.Carm	IV
34	Fr. Daniel Sai, O.Carm	IV
35	Fr. Mikael Kornelis Aja, O.Carm	IV
36	Fr. Yohanes Yoman Nende, O.Carm	IV
37	Fr. Marius Seka Meo, O.Carm	IV
38	Fr. Heraklius Mango, O.Carm	IV
39	Fr. Maximus Seto, O.Carm	IV
40	Fr. Hendilinus, O.Carm	IV
41	Fr. Siprianus Ngongo Bili, O.Carm	IV

LAMPIRAN V: STRUKTUR KEPENGURUSAN BIARA KARMEL BEATO DIONISIUS WAIRKLAU PERIODE 2024/2025

Prior ⁴⁷³	: RP. Yanto Yohanes Ndona, O.Carm
Penanggung Jawab Studi	: RP. Octavianus Tiwu Setu, O.Carm
Penanggung Jawab Disiplin	: RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm
Prokurator	: RP. Alexander Raymond Dhena, O.Carm
Prefek Tingkat I	: RP. Alexander Raymond Dhena, O.Carm
Prefek Tingkat II	: RP. Yanto Yohanes Ndona, O.Carm
Prefek Tingkat III	: RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm
Prefek Tingkat IV	: RP. Octavianus Tiwu Setu, O.Carm
Deken ⁴⁷⁴	: Fr. Agustinus N. Sumanting, O.Carm
Sub-Deken ⁴⁷⁵	: Fr. Roman R. Nganja, O.Carm
Kesekretariatan	: Frs. Yosep H. Reu, Richard E. Tukan, O.Carm
Deken Tingkat IV	: Fr. Yohanes Y. Nende, O.Carm
Deken Tingkat III	: Fr. Servasius Kandung, O.Carm
Deken Tingkat II	: Fr. Simpisius S. Kawa, O.Carm
Deken Tingkat I	: Fr. Fransiskus X. Busa, O.Carm
Asisten Prokurator	: Frs. Fridolin De'e, Fransiskus B. Nosi, Servasius Kandung, O.Carm

SEKSI-SEKSI DAN STAF SEKSI

Sie Liturgi

Frs. Epi Pianus G. Gadjia Wora, Nikolaus M. Watu, Claudius N.K. Maghi, Yulius A. Kogha, O.Carm

Sie Koster

Frs. Simplisius S. Kawa, Yosep W. Waso, Mario R. Sancara, Daniel Sai, O.Carm

Sie Musik Vokal

Frs. Hendrikus N. Timu, Sales Agung, Agustinus M. Janwarin, Marius Seka Meo, O.Carm

⁴⁷³ Pimpinan umum komunitas

⁴⁷⁴ Ketua para frater

⁴⁷⁵ Wakil ketua para frater

Sie Musik Instrumen

Frs. Epi Pianus G. G. Wora, Yohanes Y. Nende, Marianus T. Sudin, Carlos D. S. Djaman, O.Carm

Sie Konsumsi

Frs. Marianus S.J Mahe, Yohanes Tangus, Januarius Dosa, Yohanes Djogo, O.Carm

Sie Akademik, Mading dan Publikasi

Frs. Yosep Hendrikus Reu, Carlos D. S. Djaman, Hendelinus, O.Carm

Sie Listrik, Air, dan Pertukangan

Frs. Berno Andrianus, Fr. Servasius Kandung, Maksimus Seto, Kastoria K. Sado, O.Carm

Sie Olahraga

Frs. Hendrikus Djiu, Simplisius G. Nono, Richard E. Tukan, O.Carm

Sie Kebun Luar

Frs. Fransiskus B. Nosi, Marius Seka Meo, O.Carm

Sie Kebun Dalam

Frs. Epi Pianus G. Gadja Wora, Yohanes R. Parera, Hubertus B. Ratu, O.Carm

Sie Komputer dan Foto

Frs. Heraklius Mango, Maria C. M. Mbusu, O.Carm

Sie Dekorasi

Frs. Hendrikus Djiu, Berno Andrianus, Mikael K. Aja, Dionisius A. M. Pati, O.Carm

Sie Kendaraan

Frs. Vinsensius A.R. Naju, Simplisius G. Nono, Frederikus K. Janggur, O.Carm

Sie *Sound System*

Frs. Carlos D. Staren Djaman, Heraklius Mango, Petrus J. W. Wani, Agustinus N. Sumanting, O.Carm

Sie Kesehatan

Frs. Marianus S.Y. Mahe, Fransiskus X. Busa, O.Carm

Sie Acara

Frs. Nikolaus M. Watu, Yohanes B. Sewa, O.Carm

Sie Rekreasi

Frs. Bernadino Realino Rey, Yosep W. Waso, O.Carm

Sie PU

Frs. Roman R. Nganja, Agustinus N. Sumanting, Mikael Riba, Marianus T. Sudin, O.Carm

Sie Ternak

Frs. Yulius A. Kogha, Siprianus N. Bili, Vinsensius A.R. Naju, O.Carm

Sie Tamu

Frs. Dionisius A. M. Pati, Fransiskus B. Nosi, Marianus S.Y. Mahe, O.Carm

Sie Kronik

Frs. Yohanes Tangus, Claudius N.K. Maghi, Maria C. M. Mbusu, O.Carm

Sie Perpustakaan

Frs. Yohanes Y. Nende, Frederikus K. Janggur, O.Carm

Sie Pengembangan Bahasa Inggris

Frs. Agustinus N. Sumanting, Hendrikus N. Timu, O.Carm

Sie Keamanan

Frs. Hendelinus, Hubertus B. Ratu, O.Carm

Sie Wartel

Frs. Nikolaus M. Watu, Fridolin De'e, Simplisius G. Nono, O.Carm

Sie Taman

Frs. Agustinus M. Janwarin, Yohanes B. Sewa, O.Carm

Sie Humas

Frs. Bernadino Realino Rey, Petrus J. W. Wani, O.Carm

PENDAMPING - PENDAMPING

Legio Maria : Frs. Marianus Soni Jaya Mahe, Richard E. Tukan, Dionisius A. M. Pati, Daniel Sai, O.Carm

TOC Wairklau : Frs. Mario R. Sancara, Yoseph Hendrikus Reu, O.Carm

OMK : Frs. Sales Agung, Agustinus M. Janwarin, O.Carm

SEKAMI : Frs. Servasius Kandung, Epi Pianus G. Gadjaja Wora, O.Carm

Asrama : Frs. Hendrikus Djiu, O.Carm

Cafe Rohani : Frs. Marianus Soni Jaya Mahe, O.Carm

KELOMPOK MINAT

KSSK : Frs. Yohanes Tangus, Yohanes Djogo, O.Carm

Laskar Dionisius : Fr. Sales Agung, O.Carm

Vigilantia : Frs. Carlos D. Staren Djaman, Richard E. Tukan, O.Carm

Kasosek : Frs. Agustinus Nong Sumanting, Berno Andrianus, O.Carm

LAMPIRAN VI: ACARA HARIAN HIDUP MEMBIARA

SENIN

04.30: Bangun Pagi
05.00: Laudes-Meditasi
06.00: Ekaristi Kudus
06.30: Sarapan
07.15: Berangkat Kuliah
12.30: Kembali dari campus
13.00: Makan Siang-spulen
13.30: Siesta
15.30: Bangun Tidur
16.00: Vesper+Opus Manuale
17.00: Belajar
18.30: Vesper (bagi yang kuliah sore)
19.00: Meditasi
19.30: Doa Rosario (di Kapela)
(NB: Senin I: Rapat Konven pkl.18.30
20.00: Makan Malam-Spulen
20.30-21.00 Rekreasi fakultatif
21.00: Belajar
23.00: Istirahat-*Silentium magnum*

KAMIS

04.30: Bangun Pagi
05.00: Laudes-Meditasi
06.00: Ekaristi Kudus
06.30: Sarapan
07.15: Berangkat Kuliah
12.30: Kembali dari campus
13.00: Makan Siang-Cuci Piring
13.30: Siesta
15.00: Bangun Tidur
15.30: Vesper
16.00: Olahraga
18.30: Latih koor dilanjutkan completorium atau rosario bagi yang tidak latih koor.
20.00: Makan Malam-Cuci Piring
21.00: Rekreasi besar (wajib)
23.00: Istirahat

SELASA dan JUMAT

04.30: Bangun Pagi
05.00: Laudes
05.30: Meditasi
06.00: Ekaristi Kudus
06.30: Sarapan
07.15: Berangkat Kuliah
12.30: Kembali dari campus
13.00: Makan Siang
13.30: Siesta
15.30: Bangun Tidur
16.00: Vesper, NB: Jumat IV (pkl. 16.00): Ibadat Tobat dan Pengakuan.
16.30: Opus Manuale
17.30: Belajar, NB: Jumat I (pkl. 17.00)
18.30 (Jumat): Jumat – 18.30 – 19.30: Jumat I dan III : *Lectio Divina*, Jumat II: Konferensi, Jumat IV: *Correctio Fraterna/Sharing*.
20.00: Makan Malam, NB: Jumat dan Selasa: makan malam silentium dan bacaan rohani.
20.30: Belajar
23.00: Istirahat- *Silentium magnum*

RABU

04.30: Bangun Pagi
05.00: Laudes-Meditasi
06.00: Ekaristi
06.30: Sarapan
07.15: Berangkat kuliah
12.30: Kembali dari campus
13.00: Makan Siang
13.30: Siesta
15.30: Bangun Tidur
16.00: Vesper
20.00: Makan Malam

SABTU

04:30: Bangun Pagi
05:00: Kaudes
05:30: Meditasi
06:00: Misa
06:30: Sarapan Pagi-Opus harian
08:00: Opus Magnum
12:30: Santap siang
13:00: Siesta
15:00: Bangun tidur
15:30: Vesper
16:00: Olahraga
18:30: Latihan Koór
19:30: Complet atau rosario bagi kelompok yang tidak latih koor.
20:00: Makan Malam, dilanjutkan dengan rekreasi wajib.
23:00: Istirahat- *Silentium magnum*

Minggu dan Liburan Hari Raya

04:30: Bangun Pagi
05:00: Laudes-Meditasi
06:00: Misa Pagi
06:30: Sarapan
07:30: Pertemuan, kerja, kelompok minat atau acara acara lain.
12:30: Makan Siang
13:00: Siesta
16:00: Vesper + Salve
17:00: Minggu III: Rekoleksi komunitas (Sabtu mulai dari makan malam sampai Minggu saat makan siang)
Minggu 1 dan 3: Jalan-jalan sampai jam 19:00
Minggu II dan IV: KASOSEK dan KSSK.
19:00: Ibadat Bacaan – *Completorium*
20:00: Makan Malam
20:30: Rekreasi besar
23:00: Istirahat

CATATAN

1. Waktu untuk latihan koor pada Kamis dan Sabtu hendaknya ditaati agar tidak perlu ada tambahan waktu untuk latih koor. Namun bila terpaksa harus ada tambahan waktu maka wajib meminta izin terlebih dahulu pada Prior, dan kelompok yang tidak latih koor tetap doa rosario di halaman tengah pada pukul 19.30.
2. Semua wajib olahraga pada jam olahraga. Tidak diperkenankan tidur tambah setelah ibadat atau urusan lain yang bersifat pribadi. Tidak juga diperkenankan lompat ke pelabuhan atau ke tempat lain.
3. Proficiat saat sarapan pagi bersifat fakultatif.

LAMPIRAN VII: DOKUMENTASI



Gambar 1. Para frater dan formator di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau



Gambar 2. Suasana *Focus Group Discussion*



Gambar 3. Doa sebagai nafas hidup para Karmelit dan Liturgi sebagai ekspresi tertinggi dari kehidupan kontemplatif



Gambar 4. Liturgi sebagai jiwa yang menggerakkan seluruh dinamika hidup persaudaraan dalam komunitas



Gambar 5. Menghidupi dimensi pelayanan di luar komunitas sebagai ekspresi konkret dari transformasi yang dialami dalam perjumpaan dengan Kristus dalam Ekaristi dan doa komunitas (retret, asistensi Natal-Paskah, dan *Live in*)



Gambar 6. Konser sebagai wujud pengembangan bakat dan pelayanan